

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanpa disadari, kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan manusia karena kehidupan yang terbuka memungkinkan permasalahan hidup menjadi lebih kompleks dan bervariasi dari dalam dan luar. Anugerah terbesar yang Allah Swt. berikan kepada hamba-Nya adalah iman. Dengan iman, kebaikan menjadi bermanfaat dan menjadi sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat. Keyakinan juga dapat dijadikan sebagai inspirasi, dinamisator dan sumber kebaikan tertinggi dalam keberadaan manusia di muka bumi ini. Dasar dari semua perilaku manusia adalah iman. Imam tertinggi (pemimpin) yang akan membimbing orang menuju tujuan dan moralitas adalah iman.

Agar keimanan ini bisa merasuk ke dalam jiwa dan dapat membuahkan amal kebaikan dan ketaatan maka perlu ditanamkan dalam jiwa rasa ingin dan terus belajar terlebih pada persoalan keagamaan dengan landasan bimbingan yang kuat. Fitrah manusia tidak akan selamanya bisa dijaga oleh pemiliknya. Seperti halnya mereka ketika beranjak dewasa akan semakin tahu tentang dosa, namun mereka bisa saja melanggarnya.

Kefitrihan seorang bisa jadi hilang akibat dosa yang mereka lakukan, apalagi seperti masyarakat awam yang minim akan pengetahuan agama. Guna memperbaiki perilaku jamaah agar menjadi lebih baik dan ada benteng untuk

menjaga fitrah, yaitu dengan melakukan bimbingan keagamaan. Ini Pada dasarnya adalah pranata keagamaan yang diterima oleh masyarakat.

Masyarakat masa kini adalah masyarakat yang berkembang dengan berbagai kebutuhan praktis dan masyarakat mempunyai serangkaian kehidupan yang dimulai dari faktor ekonomi sehingga kecanggihan teknologi mau tidak mau akan menjadi idaman dalam kehidupan masyarakat.¹

Keberadaan masyarakat secara faktual dapat dimengerti melalui media massa yang menunjukkan bahwa keadaan masyarakat masa kini masih diwarnai terjadinya tindakan kekerasan terhadap kemanusiaan seperti pemerkosaan, premanisme, tawuran antar kampung, tawuran antar supporter bola, bunuh diri serta kejadian-kejadian lain yang mencerminkan bahwa para pelaku kejahatan tersebut tidak sedang mengamalkan ajaran agama. Kejahatan-kejahatan yang masih banyak terjadi di masyarakat memberikan peringatan bahwa tidak semua individu telah mampu mengamalkan nilai-nilai mulia ajaran agama yang dianutnya.

Salah satu Penyebab tidak diamalkannya ajaran agama yang dianut adalah pemahaman yang kurang terhadap ajaran agama tersebut.²

Akibatnya, norma-norma perilaku social masyarakat didasarkan pada tradisi keagamaan.³

¹Quadratullah & Wandu, *Dakwah dan komunikasi Konsep dan Perkembangan*, (Jawa Tengah: Lakeisha,2021), h.87.

²I Gusti Ngurah Triyana, & Ni Ketut Sri Ratmini, *Pemanfaatan Media Sosial untuk Penyuluhan Agama Hindu*, (Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, no.1, 2020) h. 83-90.

³Ibid, h. 91.

Bimbingan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi permasalahan atau problematikanya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan.⁴

Bimbingan keagamaan merupakan upaya untuk membantu seorang individu di masyarakat agar belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan memberdayakan keimanan dan akal, serta kemauan yang dikaruniakan Allah Swt yang sifatnya berhubungan dengan agama.⁵

Klarifikasi ini memberikan pemahaman bahwa pengarahan yang tegas tentu diperlukan dalam latihan keyakinan seseorang untuk memahami dan menumbuhkan realitasnya kembali ke naluri dan fitrah manusia.

Dewasa ini, kegiatan bimbingan keagamaan sering kita jumpai di berbagai kegiatan, seperti pengajian di majelis taklim, bimbingan membaca Al-Qur'an melalui media sosial.

Media sosial merupakan sebuah media daring (online) dengan terhubungnya jaringan internet dari seluruh bagian dunia. Akan tetapi, mencermati penggunaan media sosial di masyarakat dapat dipergunakan oleh

⁴Gia Sugiantoro Fauzan,dkk, *Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan*, (Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam , no.4, 2019): h. 391-408.

⁵Anton Widido, *Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf*, (Bimbingan Penyuluhan Islam: no.1 2019) h. 65-90.

siapapun dengan mudah, tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan bimbingan keagamaannya dapat dilakukan melalui media sosial.⁶

Media sosial sebagai bagian dari pengembangan teknologi informasi telah banyak dipergunakan oleh masyarakat untuk saling berinteraksi. Pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebanyak 143,26 juta orang dari 262 juta orang penduduk Indonesia atau sebanyak 54,68 persen. Layanan internet yang banyak diakses adalah media social yaitu sebanyak 87,13 %.⁷

Fakta di lapangan menunjukkan hampir setiap orang memiliki handphone atau gadget yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi melalui media sosial. Kehadiran media sosial dapat dimanfaatkan untuk membantu para penyuluh agama Islam dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Bimbingan keagamaan Masyarakat kelurahan Sungai Lulut meliputi berbagai aspek keagamaan seperti Amaliah rutin (pembacaan syair-syair sholawat Nabi Muhammad SAW. dan Majelis Ilmu), Peringatan haul Syekh Muhammad samman Al-Madani, Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. pengajian ini yang di hari minggu malam ba'da shalat Isya. Dengan secara langsung maupun melalui Media Sosial yaitu berupa Aplikasi Youtube, dan Instagram, dalam melakukan Bimbingan Keagamaan.

⁶Qudratullah & Wandu, *Dakwah dan komunikasi: Konsep dan Perkembangan*, (Jawa Tengah: Lakeisha,2021), h.90

⁷Ibid,h.89.

Mencermati fenomena media sosial yang dapat dipergunakan untuk berbagai kepentingan, maka penelitian ini ingin mengetahui mengenai bagaimana **Bimbingan Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Fokus masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan keagamaan pada masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan keagamaan pada masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Signifikansi Penelitian

Selain tujuan dari pada penulisan skripsi, perlu pula diketahui bersama bahwa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan keilmuan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Bimbingan keagamaan pada masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur, Dengan Harapan Bimbingan keagamaan Memberikan wawasan dan semoga dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat Sungai Lulut dalam melakukan bidang keagamaan.

E. Definisi Operasional

Dengan demikian, untuk memberikan kejelasan dalam memahami dan menghindari persepsi yang beragam. Maka definisi operasional sebagai berikut :

1. Bimbingan Keagamaan

Secara Etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata “*to guide*” dari dalam bahasa inggris yang artinya menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberikan nasehat.⁸

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk membantu dan mencapai tujuan serta melakukannya dengan penyesuaian diri secara maksimum. Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada masyarakat agar dapat memahami dirinya sendiri, hingga tercapai kebahagiaan hidup pribadi. Bantuan yang dimaksud merujuk pada masalah mental atau spiritual yang bertentangan dengan norma agama yang ditetapkan agar seseorang mampu untuk mengatasinya melalui dorongan iman kepada Allah SWT dan ketakwaan.

Sedangkan agama adalah suatu sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia

⁸M.Arifin, *pokok-pokok pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h.18.

lainnya. Kata "*agama*", yang diawali dengan huruf "*ke*" dan diakhiri dengan huruf "*an*", merujuk pada segala sesuatu yang bersifat religius.

Yang di maksud peneliti keagamaan disini adalah segala sesuatu mengenai agama.

Jadi, maksud peneliti dalam bimbingan keagamaan pada Skripsi ini adalah menjelaskan tentang cara melaksanakan Bimbingan keagamaan melalui media sosial yang dilaksanakan melalui aplikasi online yaitu youtube dan instagram dengan berupa ceramah, Amaliah rutin (pembacaan syair-syair sholawat Nabi Muhammad SAW. dan Majelis Ilmu) Peringatan haul Syekh Muhammad samman Al-Madani Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup secara berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadianya.⁹

Masyarakat yang peneliti maksud adalah masyarakat yang memiliki umur 18-35 tahun keatas. Sebagai data untuk mendapatkan informasi terkait yang diteliti.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesan pengulangan dan tindakan plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan Skripsi yang penulis buat antara lain:

⁹ S. Purwaningsih, *Pranata Sosial dalam kehidupan Masyarakat*, (Semarang: ALPRIN, 2010), h.1.

1. Skripsi oleh Hillya, 2018, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, judul "*Bimbingan Keagamaan bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu,*".

Penelitian dalam Skripsi ini dilatar belakangi dengan bimbingan keagamaan dalam saling tolong menolong dalam kebaikan, pertolongan yang berupa material, moral, ataupun spiritual diantaranya masyarakat desa panca mukti. Tujuan dari penelitian skripsi ini ialah untuk memahami dan mengetahui pelaksanaan Bimbingan keagamaan bagi masyarakat di desa panca mukti dari penanaman nilai keagamaan. Selain itu, penelitian menggunakan metode kualitatif

Penelitian yang Peneliti lakukan berbeda dengan yang dilakukan pada skripsi Hillya, perbedaannya itu terletak pada lokasi penelitian dan metode bimbingan keagamaan yang digunakan itu menggunakan metode demontasi dan pembagian tugas dan metode latihan.

Sedangkan yang peneliti teliti yaitu menjelaskan tentang materi bimbingan keagamaan pada masyarakat kelurahan sungai Lulut. Juga memiliki perbedaan yaitu cara membimbing diri dan orang lain sedangkan penelitian yang saya gunakan adalah membimbing masyarakat dalam bimbingan keagamaan dengan pembimbing yaitu dua orang ustadz.

Persamaannya terletak pada sama-sama masyarakat yang menjadi responden, membahas tentang bimbingan keagamaan bagi masyarakat dan juga menggunakan penelitian kualitatif.

2. Jurnal oleh Muhammad Yusuf, 2021, “Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar”, STAI Al Jami Banjramasin.

Mendapatkan suatu bimbingan keagamaan yang baik diperlukan pendidikan yang baik dalam beribadah dan mencari ilmu keislaman.

Perbedaan dari Jurnal oleh Muhammad Yusuf dengan skripsi saya adalah terdapat pada lokasi penelitian dan masyarakat yang jadi responden sekecamatan. Sedangkan penelitian yang digunakan pada skripsi saya mengfokuskan pada masyarakat kelurahan sungai Lulut dan cara bimbingan keagamaannya. Persamaannya adalah bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan materi nilai- nilai akhlak dan agama.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan ini disertakan beberapa bab yang akan memberikan ilustrasi laporan yang akan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman tentang pokok-pokok penulisan laporan ini. Adapun pedoman penulisan yang sistematis dari penelitian ini ialah :

BAB I PENDAHULUAN

Yang memiliki beberapa a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian terdahulu, serta sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIK

Terdiri dari Definisi Efektivitas, Definisi dari bimbingan Keagamaan dan Dasar - dasar Bimbingan Keagamaan, Tujuan, Fungsi Bimbingan Keagamaan, Unsur-Unsurnya, Teknik-teknik dalam bimbingan keagamaan, Definisi Media Sosial, Manfaat media sosial, media sosial sebagai sarana dakwah, dan Jenis- jenis media sosial yang digunakan untuk Bimbingan keagamaan

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari beberapa yaitu: a) Jenis dan pendekatan peneliitian, b) subjek dan objek penelitian, c) Lokasi penelitian, d) Data dan Sumber data, e) teknik Pengumpulan data, f) instrumen penelitian, g) produser Penelitian, h) Analisis data, serta i) Pengujian keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan Data, Temuan Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

Kesimpulan, serta Saran